

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis spiritualitas para pencari berkah dan motivasi ziarah di makam keramat Ki Ageng Penanggungan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari para peziarah, penjaga makam, dan tokoh masyarakat setempat.

Teori yang digunakan adalah Teori konstruksi sosial Peter L. Berger yang digunakan untuk menganalisis bagaimana tradisi ziarah ini terbentuk melalui proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Tradisi ziarah di makam Ki Ageng Penanggungan telah menjadi bagian dari realitas sosial yang diwariskan turun-temurun dan terus dilestarikan oleh masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika spiritualitas dan motivasi di balik para peziarah makam Mbah Ageng, serta relevansinya dalam konteks sosiologi agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas para peziarah terwujud melalui sembilan unsur spiritualitas Elkins, seperti transendensi, makna dan tujuan hidup, kesakralan hidup, nilai material, altruisme, idealisme, kesadaran akan peristiwa tragis, nilai spiritualitas, dan komunitas spiritual. Peziarah memaknai ziarah sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mencari ketenangan batin, dan mengharapkan berkah melalui perantara Ki Ageng Penanggungan. Motivasi ziarah meliputi faktor spiritual, ekonomi, kesehatan, dan sosial, di mana peziarah berharap mendapatkan kemuliaan hidup, kelancaran rezeki, kesembuhan, serta memperluas jaringan sosial.

Kata Kunci: *Spiritualitas, motivasi ziarah, makam keramat, Ki Ageng Penanggungan, Peziarah, konstruksi sosial.*

ABSTRACT

This research aims to analyze the spirituality of blessing seekers and the motivation of pilgrimage at the sacred tomb of Ki Ageng Penanggungan, Gempol District, Pasuruan Regency. The research method used is qualitative with a case study approach, involving participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. Data were collected from pilgrims, tomb guards, and local community leaders.

The theory used is Peter L. Berger's social construction theory which is used to analyze how this pilgrimage tradition is formed through the process of externalization, objectivation, and internalization. The pilgrimage tradition at the grave of Ki Ageng Penanggungan has become part of the social reality that is passed down from generation to generation and continues to be preserved by the community. This research contributes to understanding the dynamics of spirituality and the motivation behind the pilgrims of Mbah Ageng's tomb, as well as its relevance in the context of the sociology of religion.

The results show that pilgrims' spirituality is manifested through Elkins' nine elements of spirituality, such as transcendence, meaning and purpose of life, sacredness of life, material values, altruism, idealism, awareness of tragic events, fruits of spirituality, and spiritual community. Pilgrims interpret pilgrimage as a means to get closer to God, seek inner peace, and expect blessings through the intermediary of Ki Ageng Penanggungan. Pilgrimage motivations include spiritual, economic, health, and social factors, where pilgrims hope to get the glory of life, smooth sustenance, healing, and expanding social networks.

Keywords: *Spirituality, pilgrimage motivation, sacred tomb, Ki Ageng Penanggungan, Pilgrims, social construction.*